

**PENTINGNYA PENCEGAHAN ANTI BULLYING PADA ANAK SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA DI YAYASAN PUSAKA RAUDHATUL IRFAN**

Cintami1, Cici Emilia Sukmawati2

1Program Studi PPKn, 2Fakultas Teknik Ilmu Komputer Email:

[pk21.cintami@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:pk21.cintami@mhs.ubpkarawang.ac.id), [cici.emilia@ubpkarawang.ac.id](mailto:cici.emilia@ubpkarawang.ac.id)

**ABSTRAK**

Bullying merupakan permasalahan yang serius bagi anak karena dapat menimbulkan dampak buruk bagi anak yang menjadi korban bullying, seperti harga diri rendah, kecemasan berlebihan dan depresi. Pada anak-anak merupakan salah satu tahap mendasar untuk mencegah dan menghentikan penindasan. Jenis-jenis bullying pada anak adalah fisik, verbal, dan relasional. Sebagai guru kita perlu menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak untuk mencegah perundungan pada masa ini. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menyajikan bukti empiris mengenai bullying pada anak SMP, karakteristik anak yang terlibat dalam bullying berpengaruh dalam pencegahan bullying pada anak-anak sekolah.

**Kata Kunci:** Pencegahan Anti Bullying, Sekolah Menengah Pertama

**ABSTRACT**

*Bullying is a serious problem for children because it can negative impacts on children who are victims of bullying, such as low self-esteem, excessive anxiety and depression. In children it is one of the fundamental stages to prevent and stop bullying. The types of bullying in children are physical, verbal and relational. As teachers we need to provide a safe and comfortable environment for children to prevent bullying during this time. The aim of this review is to present empirical evidence regarding bullying in junior high school children, the characteristics of children in bullying have an influence on preventing bullying in school children.*

**Keywords:** *Anti Bullying Prevention, Junior High School*

**PENDAHULUAN**

Siswa dan siswi belum memiliki pemahaman yang detail mengenai perilaku bullying yang mereka lakukan dan terima di lingkungan. Siswa dan siswi juga belum mengetahui bagaimana cara menolak perilaku bullying agar tidak menimbulkan masalah psikologis. Bullying juga bisa

terjadi di media sosial (Widiyanto dkk, 2022). Sehingga diperlukan pemahaman tentang literasi digital pada anak (Saputri, dkk, 2022). Pendidikan pada anak sekolah merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang merangsang tumbuh kembang anak-anak, meliputi jasmani, intelektual, sosial emosional, kognitif, bahasa dan komunikasi. Ada beberapa tahapan pertumbuhan secara langsung dan tidak langsung berdampak pada pendidik dalam menyikapi anak-anak, misalnya sensitif anak, masa egoisentris, masa peniruan, masa ketidaktaatan, masa eksplorasi dan masa kelompok yang terjadi pada anak. Yayasan Pusaka Raudhatul Irfan yang terletak di Desa Kutawargi, mempunyai anak-anak yang cukup banyak dari anak usia dini hingga usia remaja. Bullying berasal dari kata pengganggu yang mengacu pada adanya suatu bentuk “Intimidasi” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dan biasanya lebih lemah atau lebih rendah dari pada tindakan yang mempunyai akibat psikologis dan fisik dan dapat menimbulkan kerusakan psikologis korban. Korban disebut pengganggu atau stres terjadi dalam bentuk gangguan fisik atau psikis atau kedua-duanya misalnya kesulitan makan, nyeri fisik, gelisah, pengendalian diri ringan dan sebagainya. Harga diri, depresi, kecemasan, dll (Kurniawan & Pranowo, 2018) adalah penggunaan agresi yang bertujuan untuk merugikan orang lain secara fisik, mental, verbal atau emosional dan bahkan seksual. Dampak dari perilaku bullying dapat membuat korbannya merasa putus asa, malu, kesepian, tidak mau bersosialisasi, kehilangan semangat, bahkan berhalusinasi. Gangguan tersebut meliputi ketidaksesuaian sosial dan gangguan psikologis (Darmayanti et al. 2019). Dalam kelompok, anak masih mengalami kesulitan dan permasalahan sosial dan emosional yang dapat berujung pada perilaku bullying. Bullying adalah perilaku negatif yang berulang-ulang terhadap salah satu atau lebih. Intimidasi adalah salah satu jenis pelecehan emosional atau tindakan fisik yang dilakukan oleh anak, seperti sengaja menyakiti seseorang, serangan yang sering dilakukan berulang-ulang terhadap korban yang sama, dan ketidakseimbangan kekuasaan, seperti memilih korban yang dianggap lebih lemah dari perilaku intimidasi. Bullying meliputi memukul, mendorong, mengancam, melecehkan, mencaci maki, sentuhan kasar, merampas, dan meremehkan penampilan teman. Kegiatan pencegahan untuk memutuskan siklus bullying telah dilakukan melalui peran serta semua pihak, antara lain pemerintahan, guru, tenaga kesehatan, orang tua, peran penasehat tenaga kesehatan, dan peran lingkungan sosial. Pemerintahan telah menerapkan perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan kepribadian dengan tujuan menjadikan siswa menjadi generasi emas. Penulis mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tema “Pentingnya Pencegahan Anti Bullying Pada Anak Sekolah Menengah Pertama” yang bertujuan untuk

memberikan kesadaran agar anak-anak tidak melakukan bullying kepada teman-temannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Pentingnya Pencegahan Anti Bullying Pada Anak Sekolah Menengah Pertama. Lokasi Sosialisasi Yayasan Pusaka Raudhatul Irfan Desa Kutawargi Kec. Rawamerta, Kab. Karawang. Waktu Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 dengan subjek anak-anak Yayasan Pusaka Raudhatul Irfan. Menurut Fadli (2021) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meliputi pada kondisi objek alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data peneliti melakukan prosedur analisis data menggunakan model analisis menurut yang meliputi 1. Reduksi data, 2. Penyajian Data, 3. Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian sosialisasi ini adalah anak-anak Yayasan Pusaka Raudhatul Irfan menjadi aktif dalam kegiatan serta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dimana mereka menjalani kegiatannya dengan sangat kondusif. Kegiatan sosialisasi dengan tema “pentingnya pencegahan anti bullying pada anak sekolah menengah pertama” bisa diterima dengan baik oleh anak-anak Raudhatul Irfan beserta gurunya. Perilaku bullying seperti ini memberikan dampak negatif bagi korbannya. Perilaku bullying verbal ini dapat berdampak pada kesehatan mental korbannya, antara lain perasaan marah yang berlebihan, depresi, rendah diri, kualitas tidur yang buruk, kehilangan nafsu makan, menyakiti diri sendiri (Wibowo et al, 2021). Bullying adalah tindakan agresi yang disengaja dan berulang-ulang dengan tujuan memprovokasi kekerasan, biasanya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kekuasaan atau korban dalam lingkungan yang permisif. Bullying terdiri dari beberapa bentuk yang pertama bullying secara fisik (Memukul, menendang, meninju, mendorong, dan lain-lain), bullying secara verbal (Mengganti nama panggilan dengan yang tidak disukai, meledek, menggoda, dan sebagainya), bullying secara psikologis (menyebarkan rumor dan rumor pemaksaan (Wicaksono, et al, 2023). Korban bullying seringkali pemalu dan kurang memiliki pengalaman bersosialisasi dengan teman lainnya. Dalam situasi sosial, korban bullying sering kali diperlakukan buruk atau dijauhi oleh teman sebayaknya karena tidak mampu mengenali situasi tersebut. Korban penindasan cenderung patuh dan ragu-ragu dalam mengatakan “tidak” atau “berhenti”. Mereka

cenderung mengalah dan tidak dasar bahwa dirinya sedang di bully. Dan ini Bullying merupakan pelanggaran terhadap prinsip keadilan dan kemanusiaan. Hasil evaluasi post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman santri mengenai aspek hukum terkait bullying. Sekitar 80% santri setelah sosialisasi mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying yang melanggar hukum dan mengetahui Langkah- langkah apa yang harus diambil jika mereka mengalami atau menyaksikan tindakan bullying. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran hukum di kalangan santri dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi hukum dari bullying. Kasus Bullying dianggap sebagai pelanggaran sila ke-2 “Kemanusiaan yang adil dan beradab” pancasila karena hak dan martabat seseorang tidak dihargai, dimana seseorang individu diperlakukan tidak setara karena individu lain menganggap dirinya lebih baik dalam segi tertentu. Perundungan Bullying merupakan salah satu masalah yang sering terjadi disekolah di berbagai negara dan memiliki dampak negatif terhadap korban, perilaku siswa lain yang menjadi saksi dari kejadian perundungan . Bullying juga termasuk kedalam pelanggaran Hak Asasi Manusia (Hartanto, 2023)

**Gambar 1.** Pemaparan materi mengenai pentingnya pencegahan anti bullying pada anak sekolah menengah pertama oleh Mahasiswa



**Gambar 2.** Kegiatan Evaluasi dan Sesi Tanya Jawab



**Gambar 3.** Kegiatan Sosialisasi

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian diatas melalui tiga Teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi, dokumentasi, Perilaku bullying merupakan fenomena yang terjadi di segala bidang kehidupan, khususnya dikalangan generasi muda. Perilaku bullying paling sering terjadi di lingkungan sekolah, dan perilaku bullying secara verbal melalui ejekan, dan memanggil nama yang tidak disukai oleh korbannya, sedangkan serangan fisik secara langsung merupakan perilaku bullying dalam perkelahian. Karena pada nyatanya anak-anak memiliki keberagaman sifat yang dimana tugas guru pendidik harus bisa menyesuaikan dengan anak tersebut tanpa membeda-bedakannya. maka peran guru atau tenaga pendidik dalam menumbuhkan sikap perilaku yang mencerminkan berkarakter bangsa dan berakhlak mulia sudah cukup baik. Siswa memahami bahwa mereka memerlukan kebiasaan yang rutin dan konsisten, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Selain karena siswa juga terbiasa berperilaku beretika baik dan konsisten, guru dan staf juga sehari-hari mendapat bimbingan dan arahan dari kepala sekolah, sehingga keberadaan guru tidak kalah pentingnya dalam siswa terus memimpin teladan dan menjadi teladan yang baik kepada murid-muridnya. Karena pada nyatanya anak- anak memiliki keberagaman sifat yang dimana tugas guru pendidik harus bisa menyesuaikan dengan anak tersebut tanpa membeda-bedakannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena Perilaku Bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157-166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.58888>
- Widiyarto, S., Hamonangan, R. H., Damayanti, N., Sutina, S., & Widiarto, T. (2022). Kesantunan Bersosial Media Dan Gawai Pada Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 6(92), 189-194.
- Saputri, N. L., Widiyarto, S., Nugroho, N., & Hadi, I. (2022). Penyuluhan Digital Untuk SMP YWKA 2. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 6(96-102).
- Darmayati, K. H. K., Farida, K., & Situmorong, D. D. D. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55-66. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/13980>
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1). DOI: 10.30598/jbkt.v2il.235
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Hurmanika*, 21(1), 33-54.
- Wicaksono, V. D. (2023, March). Anti Bullying Programs in Indonesia: An Integrative Review of Elementary Schools. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)* (pp. 712-729). Atlantis Press.
- Hartanto, D. (2023). Sosialisasi Penerapan Sekolah Bebas Perundungan (Bullying) Pada Guru-Guru Di Desa STUNGKIT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76-84.
- Awwaliansyah, I., & Shunhaji, A. (2022). Pencegahan Perundungan di Sekolah Melalui Character Building dalam Pendekatan Al-Qur'an. *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(02), 146-164.
- Oktavia, R., & Dewi, S. F. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMAN 7 Padang. *Journal of Civic Education*, 4(1), 81-86.